

MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR: STUDI OBSERVASI DI SD NEGERI 6 MENTENG PALANGKA RAYA

Masta Dewi¹, Novi Arianti², Natalia³, Revianna Passa⁴, Ratih Sulistyowati⁵
mastadewi2006@gmail.com¹, narianti511@gmail.com², n09195590@gmail.com³,
reviona1122@gmail.com⁴, ratihw13@gmail.com⁵
Institut Agama Kristen Palangka Raya

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya manajemen pembiayaan pendidikan dalam mendukung kualitas proses belajar mengajar di sekolah dasar. SD Negeri 6 Menteng Kota Palangka Raya merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang memiliki fasilitas pendidikan yang cukup memadai namun belum sepenuhnya lengkap, dan sekolah terus berupaya melakukan perbaikan terutama pada fasilitas yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan dalam pembiayaan pendidikan, sumber dana pendidikan, serta hubungan pengelolaan dana dengan kualitas fasilitas dan proses pembelajaran di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan pihak sekolah dan pengamatan langsung di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan di SD Negeri 6 Menteng telah dilaksanakan dengan baik melalui perencanaan, penggunaan, dan pengawasan dana sekolah secara efektif. Dana pendidikan dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan operasional, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta pengembangan fasilitas pembelajaran. simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan yang baik dapat menunjang kenyamanan, efektivitas, pembelajaran, dan peningkatan prestasi peserta didik di sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Sekolah Dasar, Pengelolaan Dana, Sarana Dan Prasarana, Proses Pembelajaran.

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of educational financing management in supporting the quality of teaching and learning processes in elementary schools. SD Negeri 6 Menteng is one of the public elementary schools whose facilities are adequate yet still developing, and the school is actively striving to make improvements, particularly in terms of physical facilities. The purpose of this study is to determine the management of educational financing, sources of educational funds, and the relationship between financial management and the quality of facilities and learning processes at school. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews with school personnel and direct observation in the school environment. The results showed that the management of educational financing at SD Negeri 6 Menteng has been carried out properly through effective planning, utilization, and supervision of school funds. Educational funds are utilized to support operational activities, maintenance of facilities and infrastructure, and the development of learning facilities. The conclusion of this study indicates that good financial management can support comfort, learning effectiveness, and improve student achievement at school.

Keywords: Educational Financing Management, Elementary School, Financial Management, Facilities And Infrastructure, Learning Process.

PENDAHULUAN

Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Pengelolaan pembiayaan yang baik dapat membantu sekolah dalam memenuhi kebutuhan sarana, prasarana, serta kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien. Dalam dunia pendidikan,

pembiayaan tidak hanya berkaitan dengan penyediaan dana, tetapi juga mencakup proses perencanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban penggunaan dana pendidikan. Menurut Fattah (2017), manajemen pembiayaan pendidikan merupakan kegiatan mengatur sumber daya keuangan untuk tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Pengelolaan pembiayaan yang terencana dan transparan sangat berpengaruh terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan sekolah kepada peserta didik.

Fenomena pengelolaan pembiayaan pendidikan menjadi hal yang menarik untuk dikaji, khususnya pada jenjang sekolah dasar negeri yang terus mengalami perkembangan fasilitas dan jumlah peserta didik. Salah satu sekolah yang menunjukkan perkembangan tersebut adalah SD Negeri 6 Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Sekolah ini berdiri pada tahun 2022 dengan status sekolah negeri dan memiliki bangunan permanen yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Asiah (2021) menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan yang efektif dapat meningkatkan kualitas fasilitas belajar dan hasil belajar siswa.

SD Negeri 6 Menteng memiliki visi membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, inovatif, serta mampu menguasai dasar ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah menyediakan berbagai fasilitas pendidikan seperti ruang kelas, perpustakaan, UKS, alat pembelajaran, fasilitas olahraga, serta teknologi informasi berupa komputer, laptop, internet sekolah, dan proyektor. Pada tahun ajaran 2025/2026 jumlah peserta didik mencapai 335 siswa yang terbagi ke dalam 13 rombongan belajar.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas manajemen pembiayaan pendidikan, terutama mengenai efektivitas penggunaan dana sekolah pengaruhnya terhadap mutu pendidikan. Nurhasanah (2020) menyatakan bahwa transparansi dan pengawasan keuangan sekolah menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan. Selain itu, Mulyasa (2019) menjelaskan bahwa keberhasilan pengelolaan dana pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam menyusun perencanaan anggaran sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji secara langsung pengelolaan pembiayaan pendidikan sekolah dasar negeri yang relatif baru berdiri dengan perkembangan fasilitas yang cukup pesat.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi secara alamiah berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Menteng yang berlokasi di jalan G. Obos Km. 06, Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengelolaan pembiayaan pendidikan di sekolah, meliputi perencanaan, penggunaan, pengawasan, serta pemanfaatan dana pendidikan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar dan pengembangan sarana prasarana sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu kepala sekolah, bendahara, tenaga pendidik, serta bagian administrasi sekolah yang terlibat dalam pengelolaan dana pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara. Pertama, wawancara langsung dengan kepala sekolah dan bendahara untuk menggali informasi mendalam mengenai sumber pembiayaan, proses penyusunan RKAS, pengalokasian dan penggunaan dana, sistem administrasi keuangan, serta kendala yang dihadapi sekolah dalam pengelolaan

pembiayaan. Kedua, pengamatan langsung (observasi) terhadap kondisi fisik sekolah, sarana dan prasarana yang tersedia seperti ruang kelas, perpustakaan, ruang UKS, serta fasilitas teknologi informasi dan komunikasi, guna memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi sekolah. Ketiga, dokumentasi untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul dikelompokkan dan dideskripsikan berdasarkan temuan di lapangan kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara pengelolaan pembiayaan pendidikan dengan kualitas fasilitas serta efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Sekolah dan Visi Misi

Sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan dasar, karakter, serta sikap sosial peserta didik sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari. SD Negeri 6 Menteng sebagai salah satu sekolah dasar negeri di Kota Palangka Raya menunjukkan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pembentukan peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, dan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kristiawan (2020) menyatakan bahwa pendidikan dasar memiliki fungsi penting dalam membangun karakter dan kemampuan peserta didik secara berkelanjutan.

Dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan, SD Negeri 6 Menteng melaksanakan berbagai program pembelajaran dan menyediakan fasilitas yang menunjang kebutuhan siswa baik di bidang akademik maupun nonakademik. Penggunaan Kurikulum Merdeka pada seluruh tingkat kelas menunjukkan adanya upaya sekolah untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Rosyada (2019) menjelaskan bahwa kualitas sarana pendidikan dan pengelolaan pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Jumlah Peserta Didik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa data tahun ajaran 2025/2026, SD Negeri 6 Menteng memiliki jumlah siswa sebanyak 335 orang yang terdiri dari 184 siswa laki-laki dan 167 siswa perempuan, terbagi ke dalam 13 rombongan belajar dari kelas I hingga kelas VI. Pembagian rombongan belajar dilakukan secara merata agar proses belajar mengajar dapat berjalan lebih tertib dan kondusif bagi peserta didik. Jumlah siswa yang tidak terlalu padat tiap kelas membantu guru dalam memberikan perhatian dan pendampingan secara lebih maksimal. Hamalik (2018) menyatakan bahwa peserta didik merupakan komponen utama dalam proses pendidikan karena seluruh kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Kepala sekolah juga menyebutkan mengenai tenaga kependidikan, SD Negeri 6 Menteng memiliki 23 orang tenaga pendidik dan kependidikan yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, pengelolaan perpustakaan, dan tenaga tata usaha. Mulyasa (2019) mengemukakan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kerja sama antar kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan berjalan dengan baik dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan disiplin.

Kondisi Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan bendahara SD Negeri 6 Menteng mengatakan bahwa sekolah memiliki berbagai fasilitas utama seperti 13 ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, ruang UKS, serta fasilitas sanitasi yang berada dalam kondisi baik dan layak digunakan. Rosyada (2019) menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Selain fasilitas utama, sekolah juga menyediakan alat peraga pendidikan, perlengkapan olahraga, peralatan seni daerah, serta fasilitas teknologi, informasi berupa komputer, laptop, internet sekolah, dan proyektor.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di SD Negeri 6 Menteng turut berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Mulyasa (2020) menegaskan bahwa kelengkapan fasilitas sekolah, mulai dari ruang kelas hingga peralatan teknologi, secara langsung memengaruhi kualitas interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Fasilitas teknologi seperti komputer, laptop, dan proyektor yang tersedia di sekolah ini memungkinkan guru untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis digital yang lebih interaktif dan inovatif. Selain itu, keberadaan perpustakaan dan alat peraga pendidikan mendukung pengembangan kemampuan literasi serta pemahaman konsep siswa secara lebih konkret dan menyenangkan. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik menjadi fondasi penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing di tingkat sekolah dasar.

Sumber Pembiayaan Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, sumber pembiayaan di SD Negeri 6 Menteng Palangka Raya berasal dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) reguler yang diberikan oleh pemerintah pusat. Dana tersebut digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta berbagi kebutuhan operasional sekolah lainnya. Pidarta (2017) menyatakan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan salah satu unsur penting yang menentukan kelancaran pelaksanaan kegiatan sekolah.

Sekolah belum memiliki sumber dana alternatif selain Dana BOS dari pemerintah pusat. Kondisi ini menyebabkan tingkat ketergantungan yang cukup tinggi terhadap satu sumber pendanaan. Fattah (2018) menyatakan bahwa keberagaman sumber pembiayaan dapat membantu sekolah menjaga stabilitas pelaksanaan program pendidikan. Ketergantungan terhadap Dana BOS membuat sekolah harus lebih cermat dalam mengatur penggunaan anggaran seluruh kebutuhan pendidikan dapat terpenuhi.

Perencanaan Anggaran (RKAS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara sekolah menyatakan bahwa Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dilakukan pada akhir tahun pelajaran atau menjelang pergantian tahun anggaran. Pihak yang terlibat meliputi kepala sekolah, bendahara, guru, wali murid, serta dinas pendidikan. Machali (2018) menyatakan bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam penyusunan anggaran sekolah dapat meningkatkan transparansi dan ketetapan perencanaan program pendidikan.

Dalam penyusunan anggaran, prioritas utama yang diutamakan adalah pembiayaan pembangunan pagar sekolah demi menjaga keamanan siswa di lingkungan sekolah. Selain itu, sekolah juga mampu mempertimbangkan kebutuhan sarana prasarana, program kerja tahunan, serta kegiatan pendidikan yang mendukung peningkatan mutu sekolah. Penyusunan anggaran dilakukan dengan mengacu pada visi dan misi sekolah agar penggunaan dana dapat diarahkan untuk mendukung tujuan pendidikan secara optimal.

Pengalokasian dan Penggunaan Dana

Dana sekolah diprioritaskan untuk pemenuhan sarana dan prasarana yang memiliki manfaat langsung bagi siswa, termasuk pembangunan pagar, pengadaan kursi dan meja belajar, serta pembayaran honor guru honorer. Prioritas tersebut ditentukan berdasarkan hasil evaluasi kebutuhan sekolah yang paling mendesak dan berdampak langsung pada kenyamanan serta keamanan peserta didik. Kompri (2020) menyatakan bahwa penggunaan anggaran sekolah harus diarahkan pada kebutuhan yang mampu menunjang keamanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penetapan prioritas yang jelas, penggunaan dana dapat dilakukan secara lebih terarah dan efisien sesuai kebutuhan utama sekolah.

Kebutuhan rutin seperti pembayaran listrik, air, dan kegiatan pembelajaran menjadi prioritas utama agar aktivitas pendidikan dapat berjalan secara lancar. Sekolah juga mengalokasikan dana untuk pengembangan mutu pendidikan melalui pelatihan guru, peningkatan fasilitas belajar, dan kegiatan prestasi siswa. Masih terdapat beberapa program sekolah yang belum dapat direalisasikan karena keterbatasan anggaran, antara lain pembangunan fasilitas baru, perbaikan plafon kelas, dan pengadaan teknologi pembelajaran.

Pengawasan dan Transparansi

Pengawasan keuangan di sekolah dilakukan melalui pemeriksaan dokumen dan pengecekan administrasi penggunaan dana, baik secara internal maupun eksternal. Pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, bendahara, dan pihak administrasi secara rutin. Pengawasan eksternal dilakukan oleh pihak dinas pendidikan dan pihak terkait lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

Laporan keuangan sekolah disampaikan kepada komite sekolah maupun warga sekolah sebagai bentuk transparansi pengelolaan dana pendidikan. Tilaar (2019) menyatakan bahwa keterbukaan informasi dalam pengelolaan pendidikan dapat meningkatkan partisipasi dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Penyampaian laporan dilakukan agar seluruh pihak mengetahui penggunaan dana yang telah dilaksanakan oleh sekolah.

Hambatan dan Solusi dalam Pengelolaan Pembiayaan

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan bendahara, hambatan utama yang dihadapi sekolah dalam pengelolaan pembiayaan adalah keterlambatan pencairan dana dari pihak dinas pendidikan. Proses pencairan dana biasanya membutuhkan waktu sekitar satu sampai dua bulan setelah laporan RKAS disampaikan, sehingga menyebabkan beberapa kebutuhan sekolah tidak dapat dipenuhi sesuai waktu yang telah direncanakan. Maunah (2019) menyatakan bahwa kelancaran pengelolaan pembiayaan sekolah sangat dipengaruhi oleh ketetapan waktu pencairan dana pendidikan.

Penyebab utama hambatan tersebut adalah kurang maksimalnya komunikasi antara pihak sekolah dan dinas pendidikan. Pihak sekolah sebenarnya telah menyampaikan kebutuhan dana yang diperlukan, namun tanggapan dari dinas pendidikan sering berlangsung lambat sehingga proses pencairan mengalami keterlambatan. Kondisi ini menyebabkan pihak sekolah harus melakukan penyesuaian penggunaan anggaran agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung dengan baik. Komariah (2018) menyatakan bahwa komunikasi yang efektif antara lembaga pendidikan dan instansi terkait sangat diperlukan untuk mendukung kelancaran pengelolaan pembiayaan sekolah.

Untuk mengatasi keterbatasan dana, sekolah menggunakan dana pribadi kepala sekolah dan bendahara untuk memenuhi kebutuhan mendesak sementara waktu. Selain itu, sekolah melakukan inovasi dalam pengelolaan pendanaan dengan membedakan kebutuhan prioritas dan kebutuhan yang ditunda. Qomar (2020) menyatakan bahwa sekolah perlu

memiliki strategi pengelolaan keuangan yang bijaksana agar kegiatan pendidikan tetap berjalan meskipun menghadapi keterbatasan anggaran.

Implikasi

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah dasar, khususnya sekolah yang masih berkembang dan bergantung pada satu sumber pendanaan utama. Temuan ini memperkuat argumen bahwa efektivitas pengelolaan dana bukan hanya ditentukan oleh jumlah dana yang dimiliki, tetapi juga oleh sistem perencanaan, pengawasan, dan transparansi yang diterapkan. Penelitian ini memperluas pemahaman mengenai tantangan nyata yang dihadapi sekolah dasar negeri dalam mengelola pembiayaan pendidikan secara berkelanjutan. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji manajemen pembiayaan pendidikan di lingkup sekolah dasar dengan karakteristik serupa.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi pengelola sekolah agar meningkatkan diversifikasi sumber pembiayaan serta memperkuat komunikasi dengan dinas pendidikan untuk mempercepat proses pencairan dana. Pemerintah daerah juga perlu memperhatikan ketetapan waktu penyaluran Dana BOS agar sekolah dapat menjalankan program pendidikan sesuai perencanaan. Selain itu, peningkatan kapasitas bendahara sekolah dalam pengelolaan administrasi keuangan berbasis teknologi perlu mendapat perhatian.

KESIMPULAN

Pengelolaan pembiayaan pendidikan di SD Negeri 6 Menteng Palangka Raya telah dilaksanakan melalui berbagai tahapan mulai dari perencanaan (RKAS), pengalokasian, penggunaan, administrasi, hingga pengawasan dana sekolah. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menjadi satu-satunya sumber pendanaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional sekolah, kegiatan pembelajaran, pembayaran honor guru honorer, serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. Penyusunan RKAS dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak termasuk kepala sekolah, bendahara, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan orang tua peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya menjalankan pengelolaan pembiayaan secara transparan dan bertanggung jawab sesuai kebutuhan pendidikan.

Pengelolaan administrasi keuangan sekolah dilakukan secara tertib melalui pencatatan transaksi, pengarsipan dokumen, dan penyusunan laporan pertanggungjawaban. Pengawasan penggunaan dana dilaksanakan melalui pengawasan internal dan eksternal guna menjaga transparansi dan akuntabilitas. Meskipun demikian, sekolah masih menghadapi hambatan berupa keterlambatan pencairan dana yang berdampak pada tertundanya beberapa program dan kebutuhan operasional.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, sekolah menerapkan pengelolaan anggaran berbasis skala prioritas, penggunaan dana pribadi sementara, serta inovasi pengelolaan dana secara efisien. Dengan adanya kerja sama antara seluruh pihak sekolah, kegiatan pendidikan tetap dapat berjalan dengan baik. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji model diversifikasi sumber pembiayaan yang dapat diterapkan oleh sekolah dasar negeri dalam rangka mengurangi ketergantungan terhadap Dana BOS.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, N. (2021). Pengelolaan dana pendidikan berbasis mutu di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 12–23.
- Fattah, N. (2017). *Manajemen pembiayaan pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fattah, N. (2018). *Pembiayaan pendidikan: Landasan teori dan studi empiris*. Bandung: Remaja

- Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2018). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komariah, A. (2018). *Manajemen pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. (2020). *Manajemen pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kristiawan, M. (2020). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Machali, I. (2018). Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71–94.
- Maunah, B. (2019). *Landasan pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhasanah. (2020). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 80–92.
- Pidarta, M. (2017). *Manajemen pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qomar, M. (2020). *Strategi pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Rivai, V. (2019). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rosyada, D. (2019). *Paradigma pendidikan demokratis*. Jakarta: Kencana.
- Tilaar, H. A. R. (2019). *Manajemen pendidikan nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.